

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses pendidikan adalah profesionalitas guru. Guru dianggap sebagai orang yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan beberapa hal, diantaranya adalah: hubungan interpersonal guru dengan siswa, adanya perbedaan individual dan kemampuan siswa, tidak adanya balikan berupa saran atau kritik untuk pengembangan kompetensi profesionalnya dari

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. xx (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 42.

teman sejawat atau guru lain, padahal apa yang dilakukan selama ini belum tentu benar. Personil yang kompeten dan cakap serta kepemimpinan yang baik ikut menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Peranan guru sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun sebagai evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Untuk itu, diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program-program yang terarah dan sistematis bagi setiap personil pendidikan. Program pembinaan itu disebut dengan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan profesionalitas sekolah sehingga, berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan. Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan guru khususnya, agar kualitas pembelajaran tentu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.³

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas atau mutu pembelajarannya meningkat.⁴ Seorang pengawas pendidikan harus memenuhi

³ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 21.

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

beberapa kriteria yang sesuai dengan peran dan fungsi kepengawasan. Sebagai konsekuensi dari kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan tersebut, maka seorang pengawas harus memiliki kemampuan profesional yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dengan demikian masalah yang dihadapi oleh sekolah meliputi masalah pengolahan manajemen, serta tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi seperti yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang kongkrit seperti yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen: Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari tersebut betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalitas guru.

⁵Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Menurut Mark sebagaimana yang dikutip oleh Supardi, salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalitas guru ialah layanan supervisi kepala sekolah, lebih lanjut dinyatakan bahwa: “Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi”.⁶

Pendidikan merupakan unsur yang sangat berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Nasib bangsa Indonesia di masa mendatang bisa dilihat dan diukur dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal. Ketertinggalan pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain salah satu penyebabnya adalah kemunduran kualitas lembaga pendidikan sehingga hanya sedikit melahirkan generasi penerus yang mampu memenangkan persaingan global.

Sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

⁶Supardi, *Profesionalitas Guru*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.9.

bertanggung jawab.⁷ Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para pendidik, kepala sekolah maupun pengawas sekolah agar bekerjasama mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁸ Burhanuddin memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya.⁹ Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar

⁷Citra Umbara, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

⁸Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1981), hlm. 19.

⁹Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 284.

tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat (dan memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Terdapat dua pandangan di kalangan praktisi dunia pendidikan di Kota Fakfak kaitannya dengan keberadaan pengawas pendidikan maupun tugas dan fungsi pengawas pendidikan tersebut. Yang pertama kaitannya dengan keberadaan pengawas pendidikan dimana selama ini pengangkatan pengawas pendidikan baik oleh pemerintah daerah maupun kementerian agama kabupaten, didasarkan pada manakala seseorang guru pegawai negeri sipil setelah menjabat sebagai kepala sekolah dan akan memasuki masa purnabakti maka yang bersangkutan selanjutnya di beri tugas sebagai pengawas pendidikan sampai dengan masa purnabakti. Kedua, tugas seorang pengawas pendidikan sampai dengan saat ini belum dilaksanakan secara optimal karena masih banyak keterbatasan baik itu sarana dan prasarana, termasuk manajemen serta sumber daya. Padahal sesungguhnya tugas seorang pengawas pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional jika dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk

memberikan arah dan masukan bagi substansi pendidikan dan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Jadi dengan pelaksanaan tugas supervisi oleh pengawas pendidikan dapat mendorong para guru lebih bersemangat dan berdisiplin dalam bekerja sebagai profesional pendidikan untuk menghantarkan siswa mendapatkan banyak pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan, maka output yang dihasilkan akan sesuai harapan yang diinginkan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dari uraian di atas terlihat bahwa pengawas pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena itu diharapkan dengan pelaksanaan tugas yang maksimal disertai dengan dukungan sumber daya dan manajemen yang proporsional pula maka memberikan dampak bagi peningkatan iklim kerja guru yang ditandai dengan adanya prestasi kerja guru. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Guru dapat memahami dengan baik berbagai tujuan pelajaran dan program pengajaran secara keseluruhan.
2. Guru dapat membuat perencanaan pelajaran yang baik, mengantisipasi berbagai pertanyaan, penjelasan dan umpan balik yang sama.
3. Guru menggalakkan para siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal.
4. Guru dapat menyediakan berbagai sumber daya dalam memajukan proses belajar.

5. Guru menggunakan berbagai kelompok belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Kontribusi Pengawas dan Profesionalitas Guru PAI Terhadap Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMP se-Kota Fakfak**”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dijadikan objek pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan kontribusi pengawas dan profesionalitas guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP di Kota Fakfak. Agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka rumusan masalah pokok di atas, dikembangkan secara terinci dalam tiga sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi pengawas PAI terhadap kualitas pembelajaran Agama Islam di SMP se- Kota Fakfak?
2. Seberapa besar kontribusi profesionalitas guru PAI terhadap kualitas pembelajaran Agama Islam di SMP se- Kota Fakfak?
3. Seberapa tinggi kualitas pembelajaran Agama Islam di SMP se-Kota Fakfak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Perlunya suatu penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dalam menguraikan obyek permasalahan dalam pembahasan penelitian ini. Juga untuk menambah wawasan peneliti dalam mencari solusi

permasalahan pendidikan yang dialami dewasa ini, kemudian untuk dikaji lebih jauh oleh peneliti-peneliti yang lain guna pengembangan nilai akademis pada masa datang. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengawas PAI terhadap kualitas pembelajaran Agama Islam di SMP se- Kota Fakfak.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi profesionalitas guru PAI terhadap kualitas pembelajaran Agama Islam di SMP se- Kota Fakfak.
- c. Untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas pembelajaran Agama Islam di SMP se-Kota Fakfak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan berguna dalam dua aspek, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

- a. Aspek teoritis yakni sebagai sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan kepustakaan tentang penggunaan lembar kerja siswa dalam buku sumber belajar, yang nantinya dapat dijadikan objek kajian dan penelitian lebih lanjut.
- b. Aspek praktis, yakni sebagai informasi yang akurat mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa-siswa pada sekolah lain, baik yang berstatus negeri maupun swasta yang ada di daerah ini.

D. Sistematika Pembahasan

Tata urutan tesis dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari tesis ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman pengesahan, halaman pengesahan tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian isi terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang memuat tentang kontribusi pengawas PAI sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh. Adapun permasalahan yang muncul lalu penulis tuangkan dalam rumusan masalah . Pada bagian ini penulis juga mencantumkan tujuan melakukan penelitian, dan memuat manfaat penelitian ini.

Bab II Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, dan Hipotesis. Memuat tentang kajian-kajian tentang peneliti yang pernah dilakukan dan dipublikasikan yang hasil-hasil penting dari penelitian tersebut penulis gunakan untuk menyusun dan mengelaborasi, teori atau model penelitian sebagai kelanjutan, peningkatan atau penyempurnaan, dan juga untuk menghindari adanya plagiasi. Pada bagian ini juga memuat landasan teori yang penulis gunakan untuk menyusun suatu kerangka berfikir dalam penelitian ini , menyusun hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian yang kemudian akan diuji validitas dan reliabilitas instrumennya, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini penulis memaparkan secara lengkap dan detail mengenai hasil penelitian tentang Kontribusi Pengawas dan Profesionalitas Guru PAI Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa SMP se-Kota Fakfak, dan juga memaparkan jawaban atas rumusan masalah, dan pengujian hipotesis.

Bab V Penutup, bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan memuat saran-saran berkaitan dengan penelitian yang berisi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.